

STUDI FENENOMENOLOGIS : PENGALAMAN KADER POSYANDU BIMA KELURAHAN SUTOJAYAN DALAM MENJALANKAN PROGRAM PENURUNAN STUNTING BERDASARKAN PERBUP NO.116 TAHUN 2024

¹⁾ Lalang Alma Lian Dewi ⁽²⁾ Ulva Roifatul Lailin
⁽³⁾ Hanik Amaria

Lalang Alma Lian Dewi Universitas Islam Balitar, Blitar, Jawa Timur
email : lalangalma27@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini membahas Pengalaman Kader Posyandu Bima Kelurahan Sutojayan Dalam Menjalankan Program Penurunan Stunting Berdasarkan Perbup No.116 Tahun 2024 Kabupaten Blitar. Fokus utamanya adalah memahami sejauh mana pelaksanaan program ini berjalan dan peran kader Posyandu Bima dalam menjalankan program penurunan Stunting di tingkat desa

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini menggambarkan secara mendalam bagaimana pengalaman dan peran kader posyandu Bima. Teori yang digunakan sebagai kerangka analisis adalah model Studi Fenomenologis dari Moleong, L. J., Pendekatan ini berfokus pada persepsi, kesadaran, dan makna subjektif partisipan berdasarkan pengalaman langsung mereka dengan suatu peristiwa atau kondisi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kader posyandu Bima mempengaruhi terhadap angka penurunan stunting di Kelurahan Sutojayan. Posyandu Bima masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan ibu kurang memahami konsep pola hidup sehat dan gizi seimbang . Meskipun begitu, kader Posyandu Bima terus berupaya membuat informasi lebih sederhana dan mudah dipahami oleh ibu balita. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya koordinasi antara kader posyandu bima dengan pihak kesehatan , RT/RW setempat serta dukungan dari ibu balita dan keluarga yang utama agar program penurunan angka stunting berjalan efektif. Selain itu, studi ini memberikan masukan penting bagi kader posyandu bima dalam meningkatkan kualitas pelayanan dalam kegiatan posyandu.

Kata kunci : Studi Fenomenologis, Penurunan Stunting, Kader Posyandu, Perbup No. 116 Tahun 2024

ABSTRACT

This study discusses the Experience of Bima Posyandu Cadres in Sutojayan Village in Implementing the Stunting Reduction Program Based on Perbup No. 116 of 2024

of Blitar Regency. The main focus is to understand the extent to which the implementation of this program has been running and the role of Bima Posyandu cadres in implementing the Stunting reduction program at the village level. Using a descriptive qualitative approach, this study describes in depth the experiences and roles of Bima Posyandu cadres. The theory used as an analytical framework is the Phenomenological Study model from Moleong, L. J., This approach focuses on the perceptions, awareness, and subjective meanings of participants based on their direct experiences with an event or condition. The results of the study indicate that the role of Bima Posyandu cadres influences the rate of stunting reduction in Sutojayan Village. Bima Posyandu still faces various obstacles, such as the limitations of mothers who do not understand the concept of a healthy lifestyle and balanced nutrition. Even so, Bima Posyandu cadres continue to strive to make information simpler and easier to understand for mothers of toddlers. This study also highlights the importance of coordination between Bima Posyandu cadres and health workers, local RT/RWs, and support from mothers of toddlers and families so that the stunting reduction program runs effectively. In addition, this study provides important input for Bima Posyandu cadres in improving the quality of services in Posyandu activities.

Keywords: Phenomenological Study, Stunting Reduction, Posyandu Cadres, Regent Regulation No. 116 of 2024.

1. LATAR BELAKANG

Stunting merupakan masalah gizi kronis yang menjadi perhatian nasional karena berdampak pada kualitas sumber daya manusia Indonesia di masa depan. Di Kabupaten Blitar, berbagai upaya telah dilakukan untuk menurunkan angka *Stunting*, termasuk melibatkan peran aktif kader Posyandu sebagai ujung tombak layanan kesehatan masyarakat. Melalui Peraturan Bupati (Perbup) No.116 Tahun 2024, pemerintah daerah memberikan dasar hukum dan arah kebijakan untuk program penurunan *Stunting* secara komprehensif. Penelitian ini penting untuk menggali secara mendalam pengalaman kader Posyandu dalam menjalankan program ini. Tidak hanya mempengaruhi pada pertumbuhan fisik anak juga berdampak pada perkembangan kognitif dan produktivitas pada usia dewasa.

Menurut laporan Studi Status Gizi Indonesia Kementerian Kesehatan, prevalensi *Stunting* di Indonesia pada tahun 2021 persentase *Stunting* 24,2 % dan pada tahun 2022 mengalami penurunan yang signifikan menjadi 21,6% dengan mayoritas terjadi pada anak usia 3-4 tahun sebanyak 6%. Namun angka ini masih belum sesuai dengan standar WHO yang menargetkan kurang dari 20%. Untuk itu, pemerintah berusaha menurunkan angka *Stunting* menjadi 17% pada tahun 2023 namun pada 14% pada tahun 2024. Prevalensi *Stunting* di Indonesia berdasarkan Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 prevalensi *Stunting* sebesar 30.8%. (Kemenkes RI, 2018b) Angka ini masih sangat tinggi jika dibandingkan dengan target dalam RPJMN 2020- 2024 yaitu penurunan prevalensi *Stunting* menjadi 14% di tahun 2024. (Kemenkes RI, 2020).

Perbup No. 116 Tahun 2024 memberikan arahan dan regulasi yang lebih jelas mengenai peran kader Posyandu dalam program penurunan *Stunting*. *Stunting*, yang disebabkan oleh kekurangan gizi kronis, merupakan masalah kesehatan serius di Indonesia, dengan prevalensi mencapai 24,4% pada tahun 2022 menurut data Kementerian Kesehatan. Kader Posyandu berperan penting dalam mendeteksi dan mencegah *Stunting* melalui penyuluhan gizi, pemantauan pertumbuhan anak, dan edukasi orang tua. Dengan adanya regulasi ini, diharapkan kader Posyandu akan memiliki panduan yang lebih terstruktur, sehingga dapat meningkatkan efektivitas program penurunan *Stunting* di tingkat komunitas. Oleh karena itu, Perbup No. 116 Tahun 2024 diharapkan dapat memperkuat peran kader Posyandu dalam meningkatkan kesehatan anak di Indonesia.

Salah satu alasan utama peneliti memilih judul penelitian ini adalah untuk mempelajari lebih lanjut tentang pengalaman kader Posyandu dalam menjalankan program penurunan *Stunting* di lapangan. Peneliti memilih Posyandu BIMA Kelurahan Sutojayan karena merupakan salah satu posyandu aktif yang beroperasi di daerah dengan masalah sosial ekonomi yang rumit. Peneliti ingin mengetahui bagaimana staf memahami dan memaknai posisi mereka dalam konteks kebijakan baru (Perbup No.116 Tahun 2024). Dengan menggunakan pendekatan fenomenologis, penelitian ini diharapkan dapat mengungkapkan pengalaman kader yang belum terdokumentasi sebelumnya. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pemerintah daerah dan pemangku kepentingan lainnya untuk membuat rencana yang lebih kontekstual, berkelanjutan, dan berfokus pada pelaku lapangan sebagai agen perubahan dalam penurunan *Stunting*.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk memahami dan menggali makna pengalaman subjektif kader Posyandu Bima dalam melaksanakan program penurunan *Stunting* sesuai dengan Perbup No.116 Tahun 2024. Penelitian ini berfokus pada pengalaman personal, makna, dan interpretasi dari para kader tentang pelaksanaan program *Stunting* di posyandu bima wilayah Sutojayan. Peneliti dapat membuat narasi yang menggambarkan keadaan nyata di lapangan dengan memahami konteks sosial terhadap upaya kader dalam penurunan *Stunting* di posyandu BIMA Sutojayan. Secara keseluruhan menggunakan metodologi kualitatif dengan pendekatan studi fenomenologis terhadap pengalaman kader posyandu dalam menjalankan program penurunan *Stunting*. Penelitian dilakukan dengan observasi dan wawancara terhadap Kader Posyandu Bima. Kriteria Kader yang dapat digunakan dalam seleksi partisipan :

1. Telah aktif menjadi kader Posyandu minimal 1 tahun
2. Terlibat langsung dalam kegiatan pencegahan/penurunan *Stunting*
3. Memiliki pemahaman atau pengalaman terhadap pelaksanaan Perbup No. 116 Tahun 2024
4. Bersedia diwawancarai secara mendalam

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (dalam Sugiono, 2016) tahapan analisis dalam penelitian kualitatif terdiri dari beberapa tahapan pokok setelah dilakukan pengumpulan data dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu proses yang dilakukan dengan cara yang terorganisir, terencana, dan sistematis dalam upaya mendapatkan informasi, fakta, atau bukti yang relevan melalui observasi dan wawancara dengan subjek penelitian.

2. Reduksi Data

Tahap reduksi data adalah meringkas hal –hal yang penting. Dilakukan setelah peneliti melakukan wawancara dengan informan yaitu kader posyandu BIMA, peneliti memilah informasi yang relevan untuk mendeskripsikan gambaran dan melihat bagaimana kader Posyandu Bima dalam menerapkan implementasi penurunan *Stunting* di kelurahan Sutojayan.

3. Penyajian Data

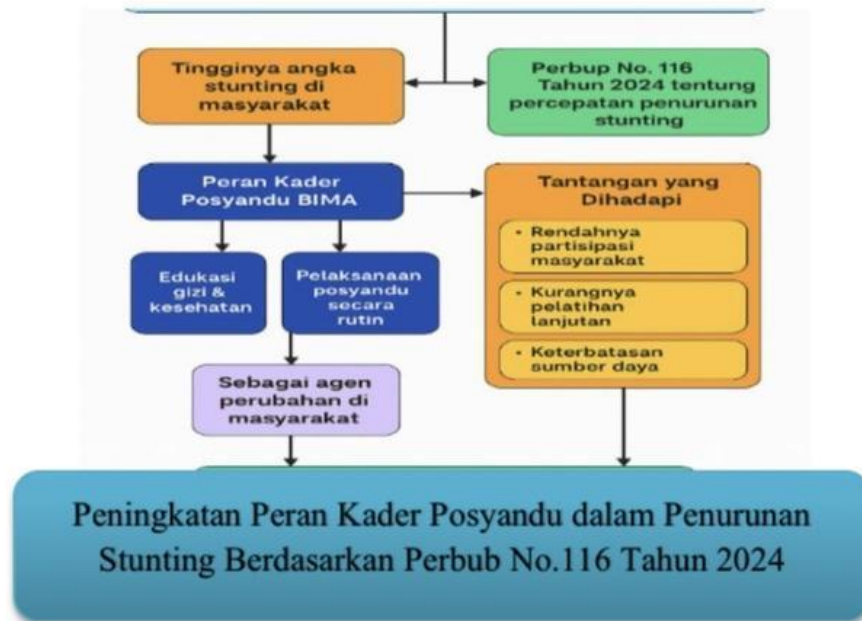
Peneliti menyajikan data berupa narasi, grafik diagram, tabel, gambar dan lain-lain. Melalui penyajian data, peneliti dapat memahami hasil yang dikumpulkan dan menjadikan peneliti mampu menggambarkan jawaban atas permasalahan yang ada.

4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Dalam proses ini, dokumen seperti transkrip wawancara, catatan hasil observasi, dan data mentah dibandingkan dengan hasil analisis yang telah dibuat. Melalui proses penarikan kesimpulan dan verifikasi, peneliti dapat memastikan bahwa penelitian mereka benar, dapat dipercaya, dan layak dijadikan rujukan untuk pengambilan keputusan atau pengembangan teori. Tahap akhir penelitian ini adalah memaknai dan menjelaskan hasil sekaligus menyajikan data yang diperoleh dari analisis data mengenai penurunan *Stunting*.

Berikut adalah alur kerangka pemikiran dari penelitian ini

STUDI FENOMENOLOGIS : PENGALAMAN KADER POSYANDU BIMA KELURAHAN SUTOJAYAN DALAM MENJALANKAN PROGRAM



Gambar 1. Alur Kerangka Pemikiran

3. PEMBAHASAN

3.1 Hasil penelitian ini sebagai berikut :

Kader Posyandu Bima Kelurahan Sutojayan menunjukkan bahwa anggota secara aktif memberi tahu ibu hamil dan ibu balita tentang cara mencegah *Stunting* yang jelas ibu-ibu posyandu menyampaikan kegiatan dengan acuan berdasarkan Perbup No. 116 Tahun 2024, mendukung program penurunan *Stunting* merupakan bagian penting dari tanggung jawab mereka. Untuk memastikan bahwa ibu mendapatkan informasi yang tepat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, para kader melakukan sosialisasi melalui pertemuan rutin di Posyandu dan kunjungan rumah secara teratur.

Kader menunjukkan pentingnya asupan gizi seimbang selama kehamilan dan selama seribu hari pertama kehidupan anak. Mereka juga menjelaskan bagaimana pola asuh yang baik, termasuk pemberian ASI eksklusif dan makanan pendamping ASI yang bergizi, dapat mencegah *Stunting*. Kader juga memberikan pemahaman tentang efek buruk *Stunting* yang memengaruhi pertumbuhan fisik anak dan perkembangan kognitif dan kemampuan belajar

mereka di masa depan.

Dalam hal penguatan kerja sama peran bidan dan kader Posyandu dalam memberikan edukasi kepada ibu hamil dan ibu balita merupakan salah satu strategi penting dalam upaya pencegahan *Stunting*. Kegiatan edukasi yang dilaksanakan oleh para kader dan bidan dilakukan melalui serangkaian pelatihan, simulasi, dan pendampingan yang dirancang secara sistematis untuk meningkatkan kapasitas mereka sebagai agen perubahan di masyarakat.

Melalui pendekatan ini, para ibu hamil dan balita dibekali pengetahuan yang lebih baik mengenai cara pemberian makan dan gizi yang tepat pada bayi dan balita, termasuk pemahaman tentang pentingnya asupan gizi seimbang, jadwal pemberian makanan, serta teknik pengolahan makanan yang sesuai dengan kebutuhan anak.

Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam tingkat pengetahuan para ibu setelah mendapatkan edukasi, yang selanjutnya diharapkan dapat berkontribusi langsung terhadap penurunan angka kejadian *Stunting* di kelurahan sutojayan. Selain itu, pengalaman kader Posyandu dalam mengajarkan ibu hamil dan ibu balita tentang cara mencegah *Stunting* diwujudkan dalam kegiatan pendidikan yang berfokus pada pendidikan gizi dan pembuatan menu sehat. Dalam kegiatan-kegiatan ini, kader Posyandu bima berperan aktif sebagai fasilitator dan membantu ibu, terutama ibu yang memiliki balita, memahami pentingnya mengonsumsi makanan seimbang untuk mencegah *Stunting*.

Dalam mengaplikasikannya kader posyandu turut aktif dalam mengedukasi ibu hamil dan balita melalui Posyandu Bima Kelurahan Sutojayan menyediakan pelayanan diantaranya :

1. Pemeriksaan Kesehatan

Pemeriksaan kesehatan rutin untuk balita dan lansia. Untuk balita mencakup pengukuran tinggi badan dan berat badan. Sedangkan untuk lansia berupa cek gula darah dll.

2. Imunisasi

Posyandu Bima menyediakan layanan imunisasi untuk anak-anak sesuai jadwal imunisasi yang ditetapkan oleh pemerintah dengan didampingi bidan atau tenaga ahli dari puskesmas.

3. Penyuluhan Gizi

Penyuluhan dan edukasi dilakukan kepada pendamping anak-anak yang

melakukan posyandu rutin mengenai pentingnya keseimbangan gizi pada anak.

4. Konsultasi Kesehatan

Posyandu Bima juga menyediakan layanan konsultasi kesehatan baik untuk Ibu hamil, balita, dan lansia yang ingin konsultasi mengenai kehamilan maupun anak-anak mereka.

Posyandu Bima Kelurahan Sutojayan memiliki kegiatan dan program dalam kegiatannya, yaitu:

1. Kegiatan Rutin, yaitu Posyandu Bima biasanya mengadakan kegiatan rutin bulanan untuk memantau tumbuh dan kembang anak
2. Program Khusus, yaitu Posyandu Bima melakukan program khusus bagi anak yang terindikasi *Stunting* dengan memberikan gizi khusus bagi anak terindikasi *Stunting*. Serta melakukan Posyandu kunjungan pintu ke pintu bagi anak yang tidak melakukan Posyandu sesuai jadwalnya.

Dalam melaksanakan program penurunan *Stunting* di tingkat desa, Kader Posyandu Bima Kelurahan Sutojayan memiliki peran yang sangat strategis. Peraturan Bupati (Perbup) No. 116 Tahun 2024 menjelaskan bagaimana keterlibatan kader sangat penting dalam pelaksanaan program kesehatan masyarakat, terutama yang berkaitan dengan gizi ibu dan anak. Kader bertanggung jawab untuk melakukan berbagai kegiatan yang langsung berhubungan dengan sasaran program: ibu hamil, ibu menyusui, dan balita.

Kader memiliki peran penting dalam pendataan ibu hamil dan balita secara berkala. Untuk memantau perkembangan anak, mereka mencatat status gizi, berat badan, tinggi badan, dan riwayat kesehatannya. Selanjutnya, data ini disampaikan kepada puskesmas dan digunakan sebagai referensi untuk tindakan tambahan. Selain itu, kader juga menemukan anak-anak yang mungkin menderita *Stunting* dan memprioritaskan pendidikan dan rujukan medis.

Kader Posyandu juga berperan sebagai penghubung antara masyarakat dan layanan kesehatan. Mereka membantu masyarakat mendapatkan layanan puskesmas seperti imunisasi, nutrisi, dan pemeriksaan kehamilan. Selain itu, kader bertanggung jawab atas pelaksanaan intervensi khusus dan sensitif yang direncanakan oleh pemerintah desa, seperti sanitasi lingkungan, pelatihan ibu balita, dan pembagian makanan tambahan (PMT).

Kader posyandu membantu memberi tahu anak-anak tentang pola makan sehat, pilihan

makanan bergizi, dan frekuensi dan porsi makan yang sesuai dengan usia dan kondisi kesehatan mereka. Kader juga memberi tahu ibu tentang cara yang baik untuk merawat anak, seperti memberi anak air susu ibu (ASI) sepenuhnya dan makanan pendamping ASI (MP-ASI) yang baik, dan pentingnya menjaga lingkungan rumah tangga bersih.

Memanfaatkan kegiatan edukasi yang dilakukan secara langsung di Posyandu maupun dalam kunjungan rumah, kader Posyandu diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu tentang pentingnya menjalani gaya hidup sehat untuk menurunkan risiko *Stunting* dan mendukung pertumbuhan anak yang optimal. Selain itu Kader Posyandu bertanggung jawab untuk bekerja sama dengan berbagai lembaga terkait yang berfungsi sebagai pusat pelayanan kesehatan masyarakat di tingkat desa.

Dalam penelitian fenomenologis ini, pengalaman anggota dan kader posyandu BIMA di Kelurahan Sutojayan menunjukkan bahwa mereka menghadapi masalah seperti koordinasi lintas sektor, sumber daya yang terbatas, dan kurangnya pemahaman masyarakat tentang *Stunting*. Ini sejalan dengan hasil yang ditemukan oleh Hidayah dan Sari (2023) yang menunjukkan masalah serupa dalam menerapkan program penurunan *Stunting* di Kabupaten Kediri. Namun, Perbup No. 116 Tahun 2024 mendorong kader untuk berpartisipasi lebih aktif dengan mendukung kebijakan yang memperkuat koordinasi dan supervisi antar pelaku kesehatan desa.

Kader Posyandu BIMA yang berbakat dan termotivasi dapat meningkatkan keberhasilan program kesehatan masyarakat secara signifikan, Seperti yang dijelaskan oleh Astuti dan Rahmawati (2023), peningkatan kemampuan kader melalui pelatihan rutin juga merupakan faktor penting dalam meningkatkan peran kader Posyandu sebagai pendorong perubahan perilaku keluarga untuk mencegah *Stunting*. Pedoman Kader Posyandu dalam Pencegahan *Stunting* (Kemenkes RI, 2020) dan Peraturan Menteri Kesehatan No. 29 Tahun 2022 tentang Pedoman Penyelenggaraan Posyandu (Kemenkes RI, 2022) menunjukkan bahwa kader diharapkan dapat secara sistematis melaksanakan tugas-tugas pendidikan, pengawasan, dan pendataan.

Secara keseluruhan, pengalaman kader Posyandu BIMA di Kelurahan Sutojayan dalam menjalankan program penurunan *Stunting* yang diatur oleh Perbup No. 116 Tahun 2024 menunjukkan peran penting mereka sebagai agen perubahan di desa. Meskipun ada tantangan

yang harus dihadapi, kader dapat melakukan tugasnya dengan paling baik dan membantu penurunan angka *Stunting* di wilayahnya dengan dukungan kebijakan dan pelatihan berkelanjutan. Keberlanjutan dan keberhasilan program penurunan *Stunting* di tingkat desa bergantung pada penguatan pelatihan dan dukungan sistemik.

Oleh karena itu, meningkatkan peran kader Posyandu BIMA melalui edukasi yang tepat sasaran dan penerapan kebijakan yang mendukung akan membantu menurunkan angka *Stunting* di Kelurahan Sutojayan dan meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah penyusun menguraikan pembahasan skripsi ini berdasarkan dari data – data yang diperoleh dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi serta mengacu pada beberapa referensi maka dapat disimpulkan bahwa:

- a. Pengalaman kader Posyandu dalam memberikan edukasi kepada ibu hamil dan ibu balita terkait pencegahan *Stunting* di tingkat desa berdasarkan Perbup No. 116 Tahun 2024, dapat disimpulkan bahwa kader Posyandu BIMA memegang peranan vital dalam upaya pencegahan *Stunting*. Kader tidak hanya berfungsi sebagai penghubung informasi terkait gizi dan pola asuh yang benar kepada ibu hamil dan balita, tetapi juga sebagai pelaksana utama program percepatan penurunan *Stunting* yang diatur secara jelas dalam kebijakan daerah.
- b. Peran dan tantangan kader Posyandu BIMA dengan adanya dukungan regulasi melalui Perbup No. 116 Tahun 2024 memperkuat peran kader dengan memberikan pedoman, supervisi, dan kerangka koordinasi lintas sektor yang jelas, sehingga pelaksanaan program dapat berjalan lebih terstruktur dan efektif. Karena adanya tantangan seperti keterbatasan fasilitas, kurangnya pemahaman masyarakat oleh karena itu, kader perlu mendapatkan pelatihan dan dukungan berkelanjutan agar mereka dapat menjalankan peran mereka secara optimal dan membantu menurunkan angka *Stunting* di desa.

Saran yang dapat diberikan oleh penulis sebagai berikut:

1. Diharapkan pemerintah daerah meningkatkan sosialisasi dan pendampingan terhadap pelaksanaan Perbup No.116 Tahun 2024, terutama kepada kader Posyandu, yang berfungsi sebagai pelaksana utama kebijakan.
2. Kader Posyandu harus dilatih secara berkala untuk memahami isi kebijakan, cara mencegah *Stunting*, dan cara komunikasi yang efektif untuk mendidik masyarakat.

3. Untuk mempertahankan semangat dan kinerja pekerja di lapangan, dukungan sarana dan prasarana, termasuk insentif dan penghargaan, harus ditingkatkan.
4. Agar kesadaran dan keterlibatan masyarakat dalam mencegah *Stunting* meningkat, masyarakat juga harus terlibat secara aktif melalui forum komunikasi dan edukasi keluarga.
5. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi efektivitas kebijakan Perbup No.116 Tahun 2024 di berbagai wilayah lain, sehingga bisa ditemukan pola implementasi terbaik dan strategi peningkatan yang lebih luas.

5. DAFTAR PUSTAKA

1. Astuti, R., & Rahmawati, S. (2023). Penguatan kompetensi kader Posyandu dalam upaya pencegahan *Stunting* di masyarakat. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nusantara*, 5(1), 55–64.
2. Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan (BKPK) Kemenkes RI. (2022). *Profil Posyandu di Indonesia Tahun 2022*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
3. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). (2022). *Laporan Tahunan Percepatan Penurunan Stunting Tahun 2022*. Jakarta: BKKBN.
4. Creswell, J. W. (2016). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
5. Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
6. Fatih, H. H. (2022). Implementasi program Kampung Keluarga Berencana (KB) "Kencana Sehati" dalam upaya penanggulangan *Stunting* di Desa Sempor Lor Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga. Purbalingga: Universitas Jenderal Soedirman
7. Fahrza, E. (2021). Implementasi kebijakan *Stunting* di Kabupaten Kampar: Kendala komunikasi, sumber daya, dan struktur birokrasi. UIN Suska Riau: Skripsi
8. Hadi, A., Asrori, A., & Rusman. (2022). *Penelitian Kualitatif: Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi*. CV. Pena Persada.
9. Hidayah, N., & Sari, D. (2023). Peran Posyandu dalam penurunan *Stunting*: Studi kasus di Kabupaten Kediri. *Jurnal Ilmiah Gizi dan Kesehatan*, 15(2), 78–86.
10. Hasibuan, L. S. (2022). Peran kader Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak di Kelurahan Padang Matinggi Kota Padangsidimpuan. Padangsidimpuan: IAIN Padangsidimpuan.
11. Jelahut, F. (2022). *Jenis Penelitian Fenomenologis*. Diakses tanggal 5 April 2025 dari: <https://id.scribd.com/document/740921620/JENIS-PENELITIAN-FENOMENOLOGIS>
12. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Pedoman Kader Posyandu dalam Pencegahan Stunting*. Jakarta: Direktorat Gizi Masyarakat.
13. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Laporan Nasional Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Tahun 2021*. Jakarta: Kemenkes RI.
14. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Transformasi Posyandu Berbasis Keluarga*. Jakarta: Ditjen Kesmas.
15. Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
16. Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
17. Muttaqin, H., & Nurhalimah, I. (2021). Partisipasi kader dalam pemberdayaan Posyandu. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Abdimas)*, 3(2), 90–97.
18. Pemerintah Kabupaten Blitar. (2024). *Peraturan Bupati Blitar Nomor 116 Tahun 2024 tentang Percepatan Penurunan Stunting*. Blitar: Pemkab Blitar.
19. Permenkes RI. (2022). *Peraturan Menteri Kesehatan No. 29 Tahun 2022 tentang Pedoman Penyelenggaraan Posyandu*. Jakarta: Kemenkes RI.
20. Pusat Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (Puslitbangkes). (2022). *Peran Kader dalam Penanggulangan Stunting*. Jakarta: Badan Litbangkes.
21. Putri, A., (2020). Evaluasi program pemberdayaan kader dalam menurunkan Stunting.
22. Sari, (2022). Studi tentang peran kader Posyandu dalam pencegahan Stunting.

23. Slamet, Y. (2019). *Peran Kader Posyandu dalam Peningkatan Kesehatan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
24. Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.